

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Alienasi Menurut George Wilhelm Friedrich Hegel

Konteks teori di mulai ketika Hegel mengambil konsep keterasingan dari teologi Protestan yang pesimistis. Hegel melihat alienasi sebagai bagian integral dari proses perkembangan kesadaran manusia. Menurut Hegel, kesadaran manusia awalnya teralienasi dari dirinya sendiri, dari objek-objek di dunia dan bahkan dari Tuhan.⁸ Selain itu pemikiran Hegel juga dipengaruhi oleh situasi politik di Wurrtemberg yang sedang bergairah melakukan reformasi politik. Hegel sangat kritis terhadap orang-orang yang berusaha mempertahankan berbagai institusi politik yang tidak lagi sesuai kebiasaan, kebutuhan, dan opini umat manusia yang dari spirit telah permisi pergi atau terasing. Hegel berargumen bahwa perubahan diperlukan dan langkah-langkah dibutuhkan untuk mencapainya mesti dilakukan, keadaan adalah seperti yang seharusnya.⁹

Hegel mengasumsikan bahwa jika seseorang meyakini keadaanya adalah sebagaimana mestinya, hal ini akan membuang kegusaran dan penderitaan yang dimunculkan oleh sikap menyadari ketidaksempurnaan tatanan yang ada, dan akan memungkinkan seseorang berdamai dengan keadaan tersebut. Karena Hegel berpendapat bahwa bukan kesadaran ini

⁸Schacht Richard, *Alienasi*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2005), 18-19.

⁹Ibid, 41.

sendiri yang menyebabkan kegusaran dan penderitaan manusia, tetapi keyakinan bahwa keadaannya tidak seperti yang seharusnya. Dengan mengenyahkan keyakinan tersebut, maka kegusaran dan penderitaan akan hilang.¹⁰ fenomena inilah yang membuat keterasingan pada manusia. Maka Hegel membangun kembali spirit pada manusia agar dapat lepas dari keterasingan yang ada dalam diri manusia.

Dalam pandangan Hegel lebih lanjut, keterasingan manusia disebabkan oleh keterasingan pada pekerjaan sendiri. Penjelasan ini bersifat umum dan didasari oleh teori tentang dialektika dan pekerjaan. Hegel mengatakan kebutuhan-kebutuhan paling mendasar manusia adalah selalu kebutuhan terhadap ketersediaan sumber-sumber ekonomi. Oleh karena itu, manusia akan selalu dihukum bekerja sangat keras untuk menemukan sumber-sumber bagi pemenuhan kebutuhan ekonominya yang tidak pernah terpuaskan. Bagaimanapun upaya untuk menyamakan antara sumber-sumber pengorganisasian material dan pengorganisasian semua kebutuhan-kebutuhan yang dapat memuaskan kebutuhan hidup manusia adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan, sekaligus upaya yang tidak pernah dapat dicapai. Kondisi seperti ini yang disebut Hegel sebagai keterasingan manusia terhadap pekerjaannya sendiri.¹¹

¹⁰Ibid, 44.

¹¹ Ernest Mandel dan George Novack, *Teori Marxis Tentang Keterasingan*, (Yogyakarta : Red book, 2021), 28.

Alienasi dalam pandangan Hegel dapat dipahami sebagai “eksternalisasi” (*entausserung*). Setiap manusia yang terlibat dalam aktifitas kerja, bekerja memproduksi benda atau barang, tetapi sebelum barang diproduksi oleh manusia, barang itu sudah ada dalam pikiran manusia dan kesadarannya. Barang-barang produksi yang diciptakan manusia melalui kerja merupakan hasil dari proses eksternalisasi. Ringkasnya, eksternalisasi adalah aktifitas manusia memberdayakan pikirannya untuk memproduksi barang (manusia memindahkan-mengeksternalisasi pikirannya kedalam benda atau barang yang dia produksi). “Eksternalisasi” atau pengasingan dalam konsep Hegel adalah aktifitas yang menyiksa (menghukum) manusia.¹²

Dari keterasingan yang dialami manusia, Hegel membangkitkan Unitas dengan memandang dunia sebagai sebuah kesatuan organik yang terus berkembang, yang ia sebut sebagai spirit atau Roh Absolut. Spirit ini bukan entitas statis, melainkan proses dinamis yang terus menuju ke arah realisasi diri yang lebih sempurna. Semua yang ada di dunia, termasuk masyarakat, individu (substansi sosial) adalah manifestasi dari spirit itu.¹³ Proses spirit mencakup proses individu untuk hidup berkontribusi dalam membangun masyarakat untuk lebih baik dan yang paling penting bebas dari keterasingan. konsep Hegel yang memulai teorinya dari keterasingan

¹² Ibid, 28-29.

¹³ Ibid, 52-53.

mula-mula manusia dengan Tuhan sampai pada konsep Hegel tentang spirit untuk mencapai sesuatu yang paling tinggi yakni Roh absolut sehingga manusia terbebas dari keterasingan.

Alienasi dalam pandangan Hegel adalah keterpisahan antara roh manusia dan roh absolut (sumber segala sesuatu) dengan berusaha mewujudkan diri dalam dunia materi, menciptakan objek-objek dan institusi yang seolah-olah memiliki kehidupan sendiri dan menjadi asing bagi penciptanya.

B. Alienasi Menurut Ludwig Andreas Feuerbah

Feuerbah lahir di Landshut pada tanggal 28 juli 1804 dan meninggal di Rechenberg dekat Numberg pada tanggal 13 september 1872. Feuerbah pernah belajar di Gymnasium pada tahun 1817, kemudian pindah ke heidelberg pada tahun 1823, Feuerbah pernah mengikuti kuliah Hegel di Berlin. Pada tahun 1825 Feuerbah meninggalkan teologi dan mulai studi Fisafat. Adapun karya dari Feuerbah diantaranya: *Der Ursprung Des Bosen Nach Jacob Bohme* (1832), *Zur Kritik Der Hegelschen Philosophie* (1839), *Das Wesen Chistentums* (1845), dan *Das Wesen Der Religion* (1846).¹⁴

Feuerbah melihat bahwa sistem Hegelian tidak selaras dengan kenyataan indrawi yang konkrit. Apa yang disebut Hegel *Idea, Roh, Logos* diubah Feuerbah menjadi Alam Material yang pada akhirnya menjadi

¹⁴ F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern* (Jakarta: Gramedia, 2004), 228.

Materialisme. Alam Material adalah kenyataan terakhir, manusia sadar diri dengan membedakan diri dari dasar terakhir dan mampu merefleksikan hakikatnya sendiri. Bagi Feuerbah hakikat manusia terletak pada kehendak, rasio, dan hatinya yang kemudian dijadikan ide sampai tak terhingga, sehingga menjadi suatu hakikat yang disebut "Allah". Hakikat Allah tidak lain adalah hakikat manusia, yang telah dibersihkan dari berbagai keterbatasan atau ciri khasnya dan dianggap kenyataan otonom yang berada diluar manusia. Allah ialah hasil "proyeksi diri manusia sendiri". Dengan demikian menurut Feuerbah, Teologi tak lain adalah Antropologi.¹⁵

Menurut Feuerbah, Bentuk primitif keterasingan manusia yang paling awal muncul dari perbedaan antara aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kendali manusia terhadap alam. Walaupun manusia primitif telah tumbuh kuat dalam menghadapi dan melawan kekuatan alam, manusia belum memiliki alat-alat produksi, teknik dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menghadapi dan melawan kekuatan alam. Alam seperti itu membuat manusia tidak berdaya melawan kekuatan alam; manusia bertekuklutut di bawah ancaman kekuatan alam. Belum mampunya manusia menciptakan alat-alat produksi (teknologi), teknik, dan ilmu pengetahuan seperti itu dan ketidakmampuan mereka menghadapi kekuatan alam mengiring manusia untuk berpikir mencari cara menghadapi ancaman alam dan manusia pun menciptakan

¹⁵ibid, 228-230.

Tuhan dan Agama. Feuerbach menjelaskan agama membalikkan hubungan nyata antara manusia dan alam. Manusia menciptakan Tuhan menurut gambaran yang ada dalam pikirannya sendiri. Setelah itu, manusia menyembah Tuhan hasil ciptaannya sendiri. Manusia primitif mengasingkan diri dari hasil ciptaannya, manusia menempatkan Tuhan sebagai makhluk yang terpisah dari mereka, makhluk yang memiliki sifat-sifat abadi, kuat dan maha melindungi. Manusia berharap kekuatan Tuhan akan melindungi mereka dari ancaman alam. Manusia telah menipu dirinya sendiri, dan bersujud di hadapan berhala ciptaannya sendiri. Keterceraiberaian antara Tuhan dan manusia adalah tanda keterasingan manusia dan alam.¹⁶

Keterasingan manusia dalam pandangan Feuerbah pada dasarnya ketidakmampuan manusia berpikir secara kritis dalam memahami alam sehingga pada akhirnya mereka diatur kembali oleh hasil pikiran itu sendiri dalam hal ini dikonsepsikan sebagai tuhan yang seharusnya manusia mampu untuk mengendalikan alam dengan pikiran manusia itu sendiri bukan sebaliknya.

Alienasi dalam pandangan Feuerbah dipahami sebagai ketidakmampuan manusia untuk berpikir kritis dalam menghadapi alam sehingga manusia menciptakan Tuhan yang dianggap bisa menolong dan menyelamatkan manusia dari ancaman alam semesta, namun pada dasarnya Tuhan itu adalah hasil proyeksi manusia itu sendiri.

¹⁶ Ibid, 132-133.

C. Alienasi Dalam Pandangan Karl Heinrich Marx

Karl Marx lahir di kota Trier pada tanggal 5 Mei 1818 dan meninggal dunia di London pada tanggal 14 Maret 1883. Marx selesai di Gymnasium, studi di Bonn pada tahun 1835 kemudian masuk studi Filsafat di Berlin pada tahun 1836. Menjadi anggota *Doktorklub* dan mempelajari Hegel pada tahun 1837, dan promosi Doktor di Jena 1841. Adapaun karya Karl Marx diantaranya: *Redaktur Rheinische Zeitung* (1842), *Die Heilige Familie* (1845), *Das Elend Der Philosophie* (1847), *Manifest Der Kommunistischen Partei* (1848), *Internationale I* (1866) dan *Das Kapital* jilid I (1867).

Marx sependapat dengan pemahaman Feuerbah bahwa manusia mengalienasikan diri dalam agama, namun Marx lebih lanjut mempersoalkan mengapa manusia mengalienasikan diri dalam agama. Dalam pandangan Feuerbah manusia dipahami secara abstrak "*Gattungswesen*" atau manusia kolektif. Marx kemudian memahami manusia sebagai orang-orang yang nyata secara indrawi dalam masyarakat dan masa tertentu. Bagi Marx keterasingan manusia dalam agama disebabkan oleh kondisi material tertentu yakni proses produksi atau kerja sosial dalam masyarakat(Kapitalisme).¹⁷

Marx menganalisis hubungan antara manusia dan kerja di bawah kapitalisme. Kerja bukan lagi sebagai sebuah cara ekspresi dan tujuan individu melainkan tujuan kapitalis yang memberi gaji dan upah pada

¹⁷Ibid, 237.

individu. Di dalam kapitalism, kerja tidak lagi menjadi tujuan individu, sebagai ungkapan dari potensi dan kemampuan diri melainkan menjadi sarana untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh uang.¹⁸ Menurut Karl Marx, Keterasingan manusia ditunjukkan melalui upah, melalui cara manusia bertahan hidup yakni bekerja memproduksi komoditas (barang dagangan), tetapi komoditas itu bukan milik mereka, tetapi milik kapitalis dan melalui jual beli tenaga kerja di pasar-pasar. Sistem upah membuat buruh dikontrol oleh kapitalis, bukan hanya raga tetapi juga kesadaran buruh sehingga pergerakan sangat terbatas, tenaga kerja memperbudak diri sendiri, sehingga komoditas terpisah dari raga dan kesadaran kaum buruh itu sendiri. Di bawah cengkeraman kapitalisme, hasil-hasil kerja produksi oleh kaum buruh tidak hanya diceraht dari kaum buruh, tetapi juga berbalik melawan kaum buruh, memusuhi kaum buruh, mencelakakan kaum buruh dan menghancurkan kaum buruh.¹⁹

Alienasi dibagi atas empat unsur dasar yakni pertama, para pekerja teralienasi dari aktifitas produktif. Objek produksi dari para pekerja bukan berdasarkan ide-ide pekerja melainkan ide para kapitalis yang memberi upah kepada pekerja sehingga pekerjaan menjadi membosankan dan memudarkan semangat hanya untuk memenuhi tujuan paling utama yakni memperoleh gaji. Kedua, manusia teralienasi dari produk. Produk kerja

¹⁸George Ritzer, *Teori Marxis dan Berbagai Ragam Teori Neo-Marxian* (Sidorejo: Kreasi Wacana, 2011), 35-36.

¹⁹Ibid, 43-44.

tidak menjadi milik pekerja melainkan milik para kapitalis. Ketiga, para pekerja teralienasi dari sesama pekerja. Manusia pada dasarnya bekerja secara bersama untuk mengelolah apa yang dibutuhkan dari alam untuk terus bertahan namun di bawah sistem kapitalis bentuk kerjasama dikacaukan dan pekerja dipaksa bekerja untuk para pemilik modal dan tidak saling mengenal meskipun dalam satu lingkungan pekerjaan. Terakhir, manusia teralienasi dari potensi kemanusiaan. Kerja tidak lagi menjadi penyaluran dan pemenuhan sifat dasar manusia, manusia menjadi mesin-mesin sehingga manusia tidak mampu mengekspresikan kualitas kemanusiaan yang paling mendasar dan semakin terasingkan.²⁰

Keterasingan manusia, akhirnya, tidak lagi (*No Longger*) menjangkar pada kebutuhan ekonomi manusia, tetapi menjalar hingga pada kondisi manusia di luar proses produksi komoditas dan kondisi psikologis manusia. Sistem kapitalisme, akhirnya memproduksi dan memperpanjang kebutuhan-kebutuhan manusia yang melampaui kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang tidak lagi rasional dan sarat dengan kegilaan sistem kapitalisme akan terus memproduksi kebutuhan-kebutuhan artifisial dan rasa ketidakpuasan terhadap aktifitas mengonsumsi komoditas-komoditas yang dianggap ketinggalan zaman. Ketidakpuasan terhadap konsumsi itu sangat dibutuhkan oleh kelas kapitalis supaya mereka dapat terus-menerus memproduksi komoditas yang cepat terserap di pasar dan mendatangkan

²⁰ibid, 37-41.

keuntungan, bahkan demi meraup keuntungan, kelas kapitalis semakin terus berupaya memisahkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dengan kebutuhan-kebutuhan artifisial dan berupaya menjungkirbalikkan perasaan dan kesadaran manusia kalau kebutuhan artifisial adalah kebutuhan yang mendasar sedangkan kebutuhan yang mendasar menjadi kebutuhan artifisial.²¹

Salah satu alat mendasar bagi manusia adalah komunikasi. Komunikasi sebagai tempat untuk menunjukkan diri sebagai manusia dan kualitas kemanusiaan. Tanpa kemampuan komunikasi, manusia akan kesulitan dalam mengorganisasi masyarakat, manusia tidak akan dapat memproduksi bahasa dan manusia tidak akan memiliki kesadaran dan kemampuan berpikir.²² Dalam masyarakat kapitalis, masyarakat yang terbagi dalam kelas dan masyarakat yang memproduksi komoditas cenderung merintang, membelokkan, dan menghancurkan kapasitas manusia dalam berkomunikasi, sehingga menggiring manusia pada keterasingan terhadap sesamanya.²³

Alienasi dalam perspektif Karl Marx dapat dipahami sebagai ketidakmampuan masyarakat buruh untuk berpikir kritis terhadap kondisi yang dialami sehingga para kapitalis mengeksploitasi para buruh dan buruh

²¹Ibid, 52-53.

²²Ibid, 56.

²³Ibid, 56-57.

semakin terasing dengan kehadiran agama yang menjadi candu dengan melegitimasi kesadaran para buruh.

D. Manusia Sebagai *Persona*

Secara etimologis, kata "*Persona*" berasal dari bahasa Yunani, yang artinya Topeng. Cerita sejarah dalam masyarakat Yunani, aktor sandiwara harus menggunakan topeng ketika melakonkan peran tokoh tertentu. Melalui topeng tersebut, aktor/aktris menghadirkan ciri khas tokoh yang diperankan. Dengan demikian topeng pada dasarnya sebagai media untuk menggambarkan pribadi individu di hadapan penonton. Pemeran tidak hanya mampu menggunakan topeng dalam drama, melainkan ia juga mampu menghayati karakter utama dari tokoh yang dilakonkan. Dengan demikian *persona* bukan merujuk pada topeng melainkan pada makna yang tersirat didalamnya, yakni jati diri.²⁴

Dalam pandangan Ontologis, pada dasarnya manusia sebagai *Persona* terletak pada kemampuan berpikir rasional serta individualitas. Artinya manusia dipandang sebagai makhluk yang berpikir dan bersifat individual. Dengan demikian manusia dapat dipahami dalam dua hal, yaitu makhluk yang berpikir dan kodrat sebagai individu. Severinus Manlius Boethius (480-524), menjelaskan dasar manusia itu dalam definisinya "*persona est rationalis naturae individual substantia*". Dalam konteks ini

²⁴ Kasdin Sihotang, *filsafat manusia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), 34-35.

kepribadian manusia dapat dipahami pada kodratnya sebagai individu dan makhluk rasional.²⁵

Thomas Aquinas mengembangkan pandangan Boethius. Bagi Thomas Aquinas, pribadi adalah manusia yang *real* dan individual dengan segala ciri khasnya, serta yang tidak bisa terulang dalam dirinya. Pribadi merupakan keseluruhan dari keberadaan individu, sementara kodrat sempit dari pribadi. Kualitas pribadi dapat dilihat melalui tindakan nyata dalam kelompok manusia. Aktualisasi diri dalam komunitas merupakan bagian yang sangat penting dari hidup seorang individu. Thomas Aquinas menyatakan bahwa setiap individu hanya mengungkapkan diri dalam perbuatan nyata (*the act of being*).²⁶

Dalam pandangan psikologis, individu ditetakkan pada aspek psikis yakni emosi dan afeksi. Dalam pandangan ontologis, inti suatu individu terletak pada tujuan dan keberadaannya yakni kodrat, rasio, keunikan dan kebebasan, psikologi memahami individu pada kejiwaan. Rene Descartes (1596-1650), dalam ungkapan yang terkenal *cogito ergo sum*, yang berarti saya berpikir maka saya ada, dalam pandangan ini, istilah persona didasarkan pada *Animus*/jiwa. Jaminan tentang keberadaan manusia terdapat pada jiwanya.²⁷

²⁵ Ibid, 36-37.

²⁶ Ibid, 37.

²⁷ Ibid, 37.

E. Manusia Sebagai Makhluk Pekerja

Jhon Locke (1632-1704) memahami bahwa pekerjaan menciptakan hak ilmiah. Setiap individu yang bekerja memperoleh hak, yakni hak atas karyanya. Karena kerja menghasilkan hak dan hak itu adalah milik setiap individu, maka kerja merupakan HAM (Hak Asasi Manusia). Jhon Locke menyatakan bahwa kerja tidak dapat dipisahkan dengan ciri khas dari manusia sehingga kerja merupakan kodrat manusia. Kerja merupakan realisasi diri manusia, dengan bekerja manusia membangun hidup dan lingkungannya kearah yang lebih produktif.²⁸

George Wilhelm Friedrich Hegel memahami pekerjaan sebagai keseluruhan keberadaan produksi manusia. Hegel menganggap kerja sebagai sesuatu yang berubah, berkembang menjadi alat bagi manusia untuk memahami diri melalui tahap dialektis yang mendasar. Manusia memahami diri apabila menyadari keseluruhan apa yang dilakukannya. Kerja menjadi peran utama terhadap pengungkapan diri suatu individu. Kerja adalah tempat bagi manusia merealisasikan dirinya.²⁹

Kesadaran manusia sebagai subjek muncul ketika berhadapan dengan objek. Bentuk kesadaran ini dimaknai Hegel dalam dua hal yakni kesadaran akan diri manusia secara negatif. Artinya, ketika diprhadapkan dengan objek, muncul kesadaran bahwa dirinya bukan sebagai objek,

²⁸ Ibid, 140-141.

²⁹Ibid, 143.

melainkan berperan sebagai subjek dan manusia tidak memiliki kesadaran sebagai objek yang berarti bahwa manusia hanya memiliki kesadaran akan dirinya ketika posisi ada di tengah-tengah objek. Di sini objek justru memiliki makna bagi kesadaran manusia tentang keberadaannya. Jadi, struktur subjek dan objek dipahami sebagai struktur dasar akan kesadaran diri manusia.³⁰

Karl Marx memposisikan pekerjaan sebagai wujud diri melalui objektivasi. Marx mengakui bahwa cara memahami keberadaan manusia yang sepenuhnya hanya bisa terjadi melalui proses produksi/bekerja. Pernyataan diri itu tidak hanya terlihat dalam keterlibatan penuh dalam pekerjaan, melainkan lebih kepada melalui karya-karya nyata yang memungkinkan manusia menemukan makna diri dalam hasil pekerjaannya.³¹

F. Artificial Intelligence

1. Sejarah perkembangan *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence ditemukan pertama kali pada tahun 1956 di konferensi Darhmouth. *Artificial Intelligence* Sejak saat terus berkembang dengan berbagai teori dan konsep. Meskipun istilah *Artificial Intelligence* muncul tahun 1956, tetapi teori yang mengarah ke

³⁰Ibid, 143-144.

³¹Ibid, 144-145.

Artificial Intelligence telah muncul sejak tahun 1941.³² Alan Turing, seorang matematikawan asal Inggris, adalah orang pertama yang mengusulkan tes untuk menentukan apakah sebuah mesin dapat dianggap cerdas. Hasil pengujian ini kemudian dikenal sebagai Tes Turing, di mana mesin menyamar sebagai seseorang dalam permainan yang mampu menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan. Turing meyakini bahwa jika sebuah mesin dapat membuat seseorang percaya maka mesin tersebut diberi pengetahuan dan kemampuan untuk bernalar. Oleh karena itu, dalam Kecerdasan Buatan, upaya akan dilakukan untuk menawarkan beberapa metode untuk melengkapi komputer dengan kedua komponen tersebut sehingga komputer dapat menjadi mesin cerdas.³³ *Artificial Intelligence* kemudian dalam perkembangannya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang dikenal dengan istilah sebagai kecerdasan buatan.³⁴

2. Definisi dan Cara Kerja *Artificial Intelligence*

Definisi *Artificial Intelligence* menurut Stuart Russel dan Peter Norvig dikategorikan menjadi dua kelompok utama, *Thinking Humanly* (berpikir manusiawi): *the cognitive modeling approach*, yang mengadopsi pendekatan pemodelan kognitif. Pendekatan ini diperoleh dengan dua cara, yaitu melalui introspeksi yang bertujuan memahami pikiran

³² Suyanto, *artificial Intellegence*,(Bandung: informatika, 2021), 10.

³³ Edi Wijawa, *Analisis Penggunaan Algoritma Breadst First Search Dalam Konsep Artificial Inttegence*, jurnal Time, vol.II No 2, 2013, 18-19.

³⁴ Ibid, hal 10.

manusia selama proses berpikir, dan melalui eksperimen psikologis. Bertindak seperti manusia : metode uji turing menilai apakah komputer dapat menipu interogator manusia melalui teletype (komunikasi berbasis teks dalam wilayah yang luas). Jika interogator tidak dapat membedakan apakah entitas yang diinterogasi adalah manusia atau komputer, maka komputer cerdas tersebut lulus uji turing. Komputer memiliki kemampuan berikut: pemrosesan bahasa alami, representasi pengetahuan, penalaran otomatis, pembelajaran mesin, visi komputer dan robotika. Tes turing sengaja menghindari interaksi fisik antara interogator dan komputer karena simulasi fisik manusia tidak memerlukan kecerdasan.

Merefleksikan pemikiran rasional : pendekatan hukum - hukum pemikiran . Ada dua tantangan : tidak mudah untuk menerjemahkan pengetahuan informal ke dalam istilah formal yang diperlukan oleh notasi logis , terutama ketika kepastiannya kurang dari 100 % dan ada perbedaan yang signifikan antara penyelesaian masalah "pada prinsipnya" dan penyelesaiannya "di dunia nyata". Bertindak rasional: pendekatan agen rasional melibatkan pembuatan kesimpulan logis untuk menyimpulkan apakah tindakan yang diberikan akan mencapai tujuannya atau tidak .Jika tujuan tercapai , maka agen dapat mengambil

tindakan berdasarkan kesimpulan tersebut.³⁵ Saat ini , AI diklasifikasikan menjadi empat teknik : pencarian, penalaran, perencanaan, dan pembelajaran.

Teknik pencarian dimanfaatkan untuk menemukan rute optimal untuk memandu seseorang dalam perjalanan. Teknik penalaran dalam kedokteran digunakan untuk menentukan apakah suatu obat aman atau berbahaya bila digunakan bersamaan dengan obat lain. Teknik untuk belajar memproses data untuk menghasilkan pengetahuan baru.³⁶

3. Maksud dan tujuan *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence diciptakan untuk meniru apa yang manusia dapat lakukan yakni kemampuan untuk berpikir. Manusia dapat menyelesaikan berbagai masalah bukan hanya karena manusia memiliki otak yang mampu menalar dan menganalisa, tapi manusia juga memiliki basis data, pengetahuan, kumpulan informasi, yang semuanya itu diperoleh dari pengalaman, dan belajar. Untuk itu hadirnya *Artificial Intelligence* bertujuan untuk mempermudah, menjadi alat bantu bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Para Ahli menemukan inovasi guna memudahkan dan mempercepat pekerjaan manusia. *Artificial Intelligence* hanya menjadi sarana bagi manusia namun pada akhirnya *Artificial Intelligence* berada pada tujuan eksistensinya sendiri. *Artificial*

³⁵ Ibid, hal 10-11.

³⁶ Ibid, hal 16-17.

Intelligence menjadi pembunuh yang terus mencoba membunuh daya nalar manusia dan mereduksi manusia sebagai makhluk yang berpikir yang tidak berpikir.³⁷

4. Jenis-jenis *Artificial Intelligence*

Jenis *Artificial Intelligence* berdasarkan fungsionalitasnya dibagi menjadi 4 (empat) bagian yang terdiri atas dua jenis pertama termasuk pada kategori *Narrow AI* yang dirancang untuk melakukan tugas tertentu secara terbatas, sedangkan dua jenis kedua untuk sekarang masih belum tercapai dan dikategorikan sebagai *AI* yang super cerdas atau *Superintelligence*.

- a. AI reaktif adalah jenis kecerdasan buatan yang paling dasar. AI ini hanya dapat merespon input yang ada saat ini tanpa menyimpan pengalaman masa lalu untuk digunakan nanti. Mesin ini beroperasi berdasarkan algoritma yang telah diprogram sebelumnya dan hanya mampu merespons secara langsung terhadap situasi yang dihadapi saat ini. Contohnya adalah IBM Deep Blue. AI reaktif memiliki batasan yaitu tidak dapat meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu karena AI ini tidak memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman atau data historis.

³⁷ <https://www.krajan.id/ai-dalam-perspektif-filsafat-sebuah-upaya-mereduksi-daya-berpikir/>, Redaksi, *AI dalam Perspektif Filsafat: Sebuah Upaya Mereduksi Daya Pikir*. diakses pada 6 November 2024, 07.14.

b. Jenis AI Memori Terbatas

Jenis AI ini mampu menyimpan data dan pengalaman yang telah lalu untuk sementara dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang. AI ini dapat beradaptasi dengan perilaku berdasarkan data historis yang telah mereka kumpulkan. Contohnya adalah mobil otonom. AI ini memiliki keterbatasan karena hanya mampu menyimpan dan memanfaatkan data dalam jangka waktu tertentu dan tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kesadaran.

c. Jenis Teori Pikiran(*Theory of Mind*)

AI dapat mengenali emosi, kebutuhan, keinginan, dan intensitas manusia. AI ini masih dalam proses pengembangan dan bertujuan untuk berinteraksi dengan manusia secara lebih manusiawi. AI ini mampu memahami konteks sosial dan emosional. Misalnya, asisten virtual canggih di masa depan yang dapat berinteraksi dengan pengguna secara emosional dan memahami kebutuhan mereka dan konteks sosial, seperti robot yang bekerja dengan anak autis untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Meskipun AI ini menawarkan interaksi yang lebih alami, pengembangan *Theory of mind*, AI ini masih pada fase awal dan menghadapi tantangan

besar dalam memahami serta meniru kompleksitas emosi dan interaksi manusia.

d. Sadar Diri (*Self-aware*)

Self-aware adalah tipe AI yang paling canggih dan masih bersifat spekulatif. AI ini juga akan memiliki kesadaran diri serta pemahaman tentang keberadaan mereka sendiri. AI ini memiliki kemampuan untuk melakukan introspeksi dan dapat memahami kondisi internal serta lingkungan sekitar secara mendalam. Saat ini, sadar diri masih menjadi topik konteks dan penelitian di masa depan. Dalam fiksi ilmiah, AI semacam ini sering diterjemahkan dalam bentuk robot yang sepenuhnya sadar diri yang bisa berpikir, merasakan, dan mengambil keputusan secara mandiri. Pengembangan AI ini yang memiliki kesadaran diri menghadapi tantangan etika dan teknis yang signifikan. Menciptakan mesin yang memiliki kesadaran tentang diri yang mirip dengan manusia memerlukan pemahaman mendalam mengenai kesadaran itu sendiri, yang masih menjadi teka-teki bahkan dalam bidang ilmu pengetahuan manusia.³⁸

³⁸<https://eduparx.id/blog/insight/artificial-intelligence/4-jenis-artificial-intelligence-atau-ai-berdasarkan-fungsionalitas-dan-kemampuannya/>. Anggie Irfansyah, *4 jenis Kecerdasan Buatan atau AI Berdasarkan Fungsionalitas dan Kemampuannya*, Diakses 6 november 2024, 10.52.